

ternak sapi potong tersebut tidak sepenuhnya dirasakan petani karena sebagian besar status kepemilikan ternaknya hanya gaduhan. Untuk jelasnya, seluruh sumbangan masing-masing komponen usahatani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Komposisi pendapatan petani peternak tiap tahun per petani di Desa Tanjungharjo Kabupaten Kulonprogo.

No	Sumber	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1.	Tanaman pangan	3.932.227	29,84
2.	Tanaman pekarangan	2.059.773	15,63
3.	Usaha ternak sapi potong	5.625.551	42,69
4.	Luar usahatani	1.560.000	11,84
Total Pendapatan		13.177.551	100,00

Kecilnya sumbangan tanaman pangan terhadap pendapatan usahatani disebabkan produksi tanaman pangan sebagian dikonsumsi sendiri. Jumlah hasil yang dikonsumsi sendiri seperti padi, jagung, berturut-turut Rp.2.838.116 dan Rp. 1.100.111, sedangkan sumbangan tanaman pekarangan terhadap total pendapatan usahatani adalah Rp. 2.059.773. Analisis tersebut sejalan dengan pendapat Abdurahman (1990) *cit. Elan et al.* (1991) yang menyatakan bahwa tanaman pekarangan mempunyai potensi ekonomis yang penting dalam pengembangan daerah lahan kering dan usaha ternak merupakan kegiatan ekonomi yang sumbangannya bervariasi antara 30-50%.

Kendala lain yang dianggap cukup penting adalah penguasaan teknologi budidaya usaha ternak dan usaha tani. Walaupun setiap bulan sekali mendapatkan penyuluhan dari petugas penyuluh lapangan (PPL) setempat, pengetahuan dan teknologi baru diterima sebatas mengetahui. Proses adopsi berjalan lambat sebab pelaku usaha tani sudah berada dalam kategori petani golongan penerap lambat, mengingat umurnya didominasi oleh petani 50 tahun ke atas. Di lain pihak dilihat dari pendidikan petani umumnya hanya mencapai tamat SD, sehingga proses internalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan lambat. Adapun tenaga kerja keluarga yang bisa membantu kegiatan usaha tani, umumnya bekerja di kota atau melanjutkan sekolah.

Analisis usaha ternak sapi potong

Walaupun semua peternak responden tidak memandang usaha ternak sapi sebagai sumber nafkah utama, namun analisis input-output sebagai salah satu langkah dalam peningkatan efisiensi usaha perlu dilakukan. Sebenarnya sangat sulit untuk